

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Destinasi pariwisata merupakan salah satu bagian dari pembangunan Kepariwisataan Indonesia. Cakupan komponen suatu destinasi pariwisata diantaranya objek dan daya tarik wisata, aksesibilitas, amenitas (fasilitas penunjang wisata), fasilitas pendukung, dan kelembagaan (Sunaryo, 2013). Salah satu kota yang melingkupi lima komponen destinasi pariwisata adalah Kota Bandung.

Kota Bandung yang memiliki julukan Kota Kembang merupakan salah satu kota yang memiliki daya tarik wisata cukup tinggi. Berdasarkan kondisi pariwisata dan pola pengembangan perkotaannya, Kota Bandung dapat diklasifikasikan sebagai destinasi pariwisata “*urban tourism*” dengan berbagai variasi potensi daya tarik wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan wisatawan domestik dan mancanegara. Berikut disajikan data kunjungan wisatawan di Kota Bandung.

Tabel 1.1
Jumlah kunjungan wisatawan
Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kota Bandung, 2016

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	M mancanegara	Domestik	
2011	225.585	6.487.239	6.712.824
2012	176.855	5.080.584	5.257.439
2013	176.432	5.388.292	5.564.564
2014	180.143	5.677.421	5.807.564
2015	183.932	5.877.162	6.061.094
2016	173.036	4.827.589	5.000.625

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung , 2016

Berdasarkan peta kota Bandung, secara umum Bandung terbagi atas lima wilayah utama yaitu Bandung Timur, Barat, Utara, Selatan dan Bandung Tengah sebagai pusat wilayah yang dalam kegiatan pariwisata kerap diidentikkan dengan wilayah Bandung Kota.

RIPPDA (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah) kota Bandung 2008 menjelaskan Tipologi Potensi Daya Tarik Wisata Kota Bandung seperti, Wisata Heritage, Wisata Belanja dan Kuliner, Rekreasi dan Budaya, MICE (*Meeting, Convention, Exhibiton*), dan wisata edukasi.

Wisata edukasi merupakan konsep wisata yang menerapkan pendidikan nonformal mengenai suatu pengetahuan kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata. Di tempat tersebut pengunjung dapat melakukan kegiatan wisata dan belajar dengan metode yang menyenangkan. Melalui *edutainment* maka proses pembelajaran dapat lebih cepat dimengerti dan diingat karena metodenya yang menyenangkan.

Saat ini wisata edukasi merupakan salah satu jenis daya tarik wisata yang mulai digemari oleh masyarakat, khususnya akan kebutuhan mengenai pendidikan yang bersifat *outdoor* dan berbagai fasilitas penunjang aktivitas wisata pendidikan yang terdapat di Kota Bandung. Berbagai objek wisata penunjang kegiatan yang terdapat di Kota Bandung antara lain adalah daya tarik wisata museum (museum Geologi, museum Konferensi Asia Afrika, Museum Pos, dll), berbagai institusi pendidikan (ITB, Universitas Padjajaran, Universitas Parahyangan, dll), Wisata Pengetahuan Alam (Bandung Science Center), dan Wisata Taman Kota (Taman Lalu Lintas, Gasibu, dan Kebun Binatang).

Setiap tahun tercatat kota Bandung dikunjungi jutaan wisatawan baik mancanegara maupun wisatawan nusantara. Namun wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung sebagian besar wisatawan berkunjung untuk melakukan wisata belanja, wisata alam dan wisata kuliner. Sedangkan apabila dilihat dari potensi wisata yang dimiliki tidak menutup kemungkinan kota Bandung dapat berkembang dan terkenal dengan wisata edukasi. Karena kota Bandung

merupakan salah satu kota pendidikan di Indonesia, maka wisata edukasi perlu dikembangkan sebagai cermin yang menunjukkan Bandung sebagai kota pendidikan.

Dalam mengembangkan minat wisatawan terhadap wisata edukasi (*educational tourism*) maka perlu adanya penelitian mengenai pengalaman wisatawan (*tourist experience*) untuk mengetahui pengalaman wisatawan pada saat berkunjung ke wisata edukasi yang berada di Kota Bandung. Dengan melihat kondisi pariwisata di kota Bandung yang sangat potensial maka menguntungkan bagi kota Bandung dalam pengembangan pariwisata terutama wisata edukasi.

Seperti halnya pada salah satu objek wisata Kebun Binatang Bandung yang menjadi salah satu tempat rekreasi yang paling ramai dikunjungi di Kota Bandung. Namun ramainya pengunjung tidak diimbangi dengan pemeliharaan satwa sekaligus sarana dan prasarana fisik yang ada, padahal Kebun Binatang Bandung ini diharapkan dapat menjadi tempat rekreasi berwawasan lingkungan yang kreatif, menarik dan edukatif.

Namun yang terjadi pada Kebun Binatang Bandung bisa dikatakan cukup memprihatinkan berdasarkan pengalaman wisatawan seperti diantaranya mengenai *Object Experience* (Pengalaman Objek) mulai dari kondisi kandang serta binatang yang kerap mendapat perlakuan kurang layak sehingga pemeliharaan sarana dan prasarana fisik seperti papan nama satwa, papan petunjuk arah yang bertujuan untuk memberikan informasi belum memadai, kebersihan toilet yang kurang terjaga sehingga menimbulkan aroma yang kurang sedap.

Selain itu, *Social Experience* (Pengalaman Sosial) di wisata edukasi pun masih belum terlaksanakan dengan baik; seperti yang terjadi di Museum Geologi Bandung. Kurangnya keramahan dari pekerja/karyawan yang malah asik sendiri ngobrol dan bahkan tidak memperdulikan pengunjung yang datang, dan juga *Customer Service* yang tidak bisa memberikan informasi secara jelas sementara wisatawan membutuhkan informasi lengkap mengenai satu hal baru yang berada

di wisata edukasi. Juga sarana parkir yang kurang memadai seperti yang terjadi di Bandung Science Center.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk membahas mengenai *Tourist Experience* pada Tiga Lokasi Wisata Edukasi dan selanjutnya penulis menuangkan dalam penulisan tugas akhir yang selanjutnya di beri judul :

“TOURIST EXPERIENCE PADA TIGA LOKASI WISATA EDUKASI DI KOTA BANDUNG (Studi Kasus Pada Museum Geologi, Kebun Binatang Bandung dan Bandung Science Center).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang akan dibahas pada laporan proyek akhir ini yaitu *Tourist Experience* di Wisata Edukasi di Kota Bandung maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Object Experience* Pada Tiga lokasi Wisata Edukasi di Kota Bandung ?
2. Bagaimana *Cognitive Experience* Pada Tiga lokasi Wisata Edukasi di Kota Bandung ?
3. Bagaimana *Introspektif Experience* Pada Tiga Lokasi Wisata Edukasi di Kota Bandung ?
4. Bagaimana *Social Experience* Pada Tiga Lokasi Wisata Edukasi di Kota Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Object Experience* pada Tiga Lokasi Wisata Edukasi di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui *Cognitive Experience* pada Tiga Lokasi Wisata Edukasi di Kota Bandung.

3. Untuk mengetahui *Introspektif Experience* pada Tiga Lokasi Wisata Edukasi di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui *Social Experience* pada Tiga Lokasi Wisata Edukasi di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian jika tercapai, hasil penelitian akan memiliki manfaat praktis dan teoritis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan dalam proses penelitian.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis terutama terhadap *Tourist Experience* di Wisata Edukasi di Kota Bandung.
2. Sebagai salah satunya referensi untuk merumuskan strategi meningkatkan kunjungan di wisata edukasi di Kota Bandung.